



**GAMBARAN KARAKTERISTIK IBU HAMIL YANG MELAKUKAN  
PEMERIKSAAN ANC TERPADU DI PUSKESMAS AMBARAWA  
KABUPATEN SEMARANG**

**ARTIKEL**

**OLEH :  
MEI SRI AUSTINA  
NIM. 030218A084**

**PROGRAM STUDI DV KEBIDANAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO  
UNGERAN  
2019**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Artikel berjudul :**

**GAMBARAN KARAKTERISTIK IBU HAMIL YANG MELAKUKAN  
PEMERIKSAAN ANC TERPADU DI PUSKESMAS AMBARAWA  
KABUPATEN SEMARANG**

Disusun oleh :

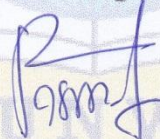
**MEI SRI AUSTINA**

**030218A084**

Telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing Utama Program Studi DIV  
Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo

Ungaran, Agustus 2019

**Pembimbing Utama**



**Risma Aliviani Putri, S.SiT., MPH**  
**NIDN. 0604068803**

**GAMBARAN KARAKTERISTIK IBU HAMIL YANG MELAKUKAN  
PEMERIKSAAN ANC TERPADU DI PUSKESMAS AMBARAWA  
KABUPATEN SEMARANG**

Mei Sri Austina<sup>1</sup>, Risma Aliviani Putri<sup>2</sup>, Isfaizah<sup>3</sup>  
Program Studi DIV Kebidanan<sup>1</sup>, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi  
Waluyo  
E-mail: [meiaustina11@gmail.com](mailto:meiaustina11@gmail.com)

**ABSTRAK**

Latar belakang: Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia 305/100.000 KH sedangkan di Jawa Tengah sebanyak 88,05/100.000 KH. Kematian wanita karena kehamilan dan persalinan setiap hari terdapat 830 jiwa, yang dapat dicegah dengan pemeriksaan ANC terpadu. ANC terpadu merupakan pemeriksaan yang menggabungkan berbagai pemeriksaan pada kehamilan. Banyak elemen yang dapat diketahui dengan ANC terpadu seperti umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan, dan sikap ibu hamil.

Tujuan penelitian: Untuk mengetahui gambaran karakteristik ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC Terpadu di Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang.

Metode penelitian: Jenis penelitian ini deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian seluruh data Register ibu hamil K4 di Puskesmas Ambarawa pada bulan Januari-Maret 2019 sebanyak 223 orang. Sampel sebanyak 143 data dengan tehknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan distribusi frekuensi menggunakan master tabel. Analisis data menggunakan analisis univariat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 143 data ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC terpadu sebagian besar berumur 26-35 tahun sebanyak 62 orang (43,4%) dan sebagian besar berparitas multipara sebanyak 90 orang (62,9%).

Karakteristik ibu hamil yang melakukan ANC terpadu didominasi umur 26-35 tahun dan berparitas multipara. Diharapkan agar bidan lebih lengkap dalam melakukan pencatatan di buku register tentang karakteristik ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC terpadu.

Kata kunci : ANC Terpadu, Karakteristik, Ibu Hamil  
Kepustakaan : 23 (2007-2018)

## ABSTRACT

The Maternal Mortality Rate (MMR) in Indonesia is 305/100,000 LB while in Central Java is 88.05/100,000 LB. Women's deaths due to pregnancy and childbirth every day are 830 cases, which can be prevented by an integrated ANC examination. Integrated ANC is an examination that combines various examinations in pregnancy. Many elements can be known with integrated ANC such as age, education, occupation, parity, knowledge and attitude of pregnant women.

This study aimed to find out the characteristics of pregnant women doing an integrated ANC examination at the Ambarawa Public Health Center in Semarang Regency.

The design of this study was descriptive with a cross-sectional. The population was all register books of K4 pregnant women at Ambarawa Public Health Center from January to March 2019 as many as 223 people. 143 sampel data with purposive sampling technique and frequency distribution using a master table. Data analysis used univariate analysis.

The results of the study showed that based on the 143 data of pregnant women who performed integrated ANC examinations, most of them were 20-35 years old. There were 109 people (76.2%) and most of them who were multiparous were 90 people (62.9%).

Characteristics of pregnant women who carry out integrated ANC are dominated by age 26-35 years and multiparous parity. It is expected that midwives should be more complete in registering at the register books about the characteristics of pregnant women who carry out integrated ANC examinations.

Keywords: Integrated ANC, Characteristic, Pregnant Women

Bibliographies : 23 (2007-2018)

## PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015, Angka Kematian Ibu (AKI) yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas sebesar 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Indonesia, 2016).

Jumlah kasus AKI di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017 menunjukkan bahwa AKI mengalami penurunan 88,05 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2017 (Dinas Kesehatan Prov. Jateng, 2017). Namun di beberapa daerah di Jawa Tengah seperti di Kabupaten Semarang AKI masih belum mencapai target SPM (standar pelayanan minimal) yang sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan AKI yang dilaporkan sebanyak 112 per 100.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Kab. Semarang, 2017).

Adanya permasalahan AKI yang masih belum bisa diatasi ini, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah mengeluarkan kebijakan yaitu program "5NG" (Jateng Gayeng Ngiceng Wong Meteng) dengan memiliki 4 fase yaitu fase pra hamil, fase kehamilan, fase persalinan dan fase nifas. Program 5NG pada fase

---

Gambaran Karakteristik Ibu Hamil yang Melakukan Pemeriksaan ANC Terpadu di Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang.

kehamilan untuk mengurangi komplikasi yang masih banyak terjadi yang menimpa ibu, dari hal tersebut dikeluarkannya kebijakan pelayanan *antenatal care* terpadu (Dinkes Jateng, 2015).

*Antenatal care* adalah suatu program yang terencana berupa observasi, edukasi dan penanganan medik pada ibu hamil, untuk memperoleh suatu proses kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan (Mufdlilah, 2009).

Pelayanan *antenatal care* pada ibu hamil juga harus memenuhi frekuensi minimal di tiap trimester, yaitu minimal 1 kali pada trimester pertama, minimal 1 kali pada trimester kedua dan minimal 2 kali pada trimester ketiga. Cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan di tiap trimester dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan (Profil Kesehatan Indonesia, 2017).

Cakupan K4 provinsi Jawa Tengah sebesar 93,37% dan cakupan K4 Kabupaten Semarang sebesar 88,4%. Upaya tersebut merupakan cara untuk menurunkan angka kematian sehingga kunjungan K1 sampai dengan kunjungan K4 merupakan salah satu indikator pemecahan masalah (Profil Kesehatan Indonesia, 2017).

Berdasarkan profil kesehatan kabupaten Semarang menunjukkan bahwa jumlah cakupan K4 terbanyak di Kabupaten Semarang adalah Puskesmas Ambarawa yaitu sebesar 104%. Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Ambarawa sebanyak 910 ibu hamil dengan K1 sebanyak 100% dan 946 ibu hamil dengan K4 sebanyak 104% (Profil Kab. Semarang, 2017).

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan *retrospektif*. Teknik pengambilan sampel dengan *quota sampling*. Penelitian ini dilaksanakan pada 02-03 Juli 2019, di Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data register ibu hamil K4 di Puskesmas Ambarawa pada bulan Januari-Maret 2019 sebanyak 223 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 143 orang. Alat pengumpulan data menggunakan master tabel. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder data register K4 pada ibu hamil dengan ANC Terpadu 10T di Puskesmas Ambarawa pada bulan Januari-Maret tahun 2019.

### **Analisis Data**

Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat. Analisis univariat adalah untuk mendeskripsikan variabel dependen yang kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.

## HASIL PENELITIAN

### Analisa Univariat

#### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
Remaja Akhir (17-25 tahun)	53	37,1
Dewasa Awal (26-35 tahun)	62	43,4
Dewasa Akhir (36-45 tahun)	28	19,6
<b>Paritas</b>		
Primipara	52	36,4
Multipara	90	62,9
Grandemultipara	1	0,7

Sumber data: Data sekunder 2019

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 143 data ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC terpadu di Puskesmas Ambarawa sebagian besar dewasa awal berumur 26-35 tahun yaitu sebanyak 62 orang (43,4%) dan sebagian besar berparitas multipara yaitu sebanyak 90 orang (62,9%).

## PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Karakteristik Umur Ibu Hamil yang Melakukan Pemeriksaan ANC Terpadu di Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menurut umur ibu dapat diketahui bahwa ibu yang melakukan pemeriksaan ANC terpadu di Puskesmas Ambarawa sebagian besar ibu hamil berumur 26-35 tahun sebanyak 62 orang (43,4%), ibu hamil yang berumur 17-25 tahun sebanyak 53 orang (37,1%) dan ibu hamil yang berumur 36-45 tahun sebanyak 28 orang (19,6%).

Berdasarkan penelitian diatas diketahui bahwa jumlah ibu hamil berumur dewasa muda 26-35 tahun lebih banyak melakukan pemeriksaan ANC terpadu selama kehamilan dibandingkan dengan jumlah ibu hamil yang berumur remaja akhir 17-25 tahun dan ibu hamil yang berumur dewasa akhir 36-45 tahun. Namun jumlah ibu hamil dewasa muda yang memeriksakan kehamilan hampir seimbang dengan umur ibu hamil remaja akhir. Usia dewasa muda pada kelompok umur yang melakukan pemeriksaan menggambarkan usia produktif dan dalam reproduksi sehat dalam melaksanakan pemeriksaan antenatal care terpadu dengan baik. Umur berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin cukup umur maka tingkat kematangan seseorang akan bertambah baik dalam berfikir maupun bekerja.

Hal ini sesuai dengan teori Notoatmdjo (2010), usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia produktif individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial

serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua. Selain itu orang dengan usia produktif akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca dan mencari sumber informasi terpercaya khususnya tentang *antenatal care*.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Rachmawati (2017) dimana hasil penelitian didapatkan bahwa ibu dengan usia produktif (20-35 tahun) dapat berfikir lebih rasional dibandingkan dengan ibu dengan usia yang lebih muda atau terlalu tua. Sehingga ibu dengan usia produktif memiliki motivasi lebih dalam memeriksakan kehamilannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nendi (2016), yang menunjukkan bahwa ibu hamil yang melakukan kunjungan ulang kehamilan trimester III dalam penelitian ini berumur 26-35 tahun sebanyak 21 orang (51,2%) sedangkan paling sedikit responden yang berumur >36 tahun sebanyak 7 orang (17,1%). Hal ini menunjukkan mayoritas ibu hamil berada pada usia reproduksi sehat. Ibu hamil yang melakukan kunjungan 59 ulang kehamilan trimester III. Ibu hamil di Puskesmas Banguntapan II Bantul pada usia tersebut cukup memperhatikan kehamilannya dan cukup baik dalam melakukan kunjungan ulang kehamilan trimester III.

Hal ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan Lestari (2017) yang menunjukkan bahwa responden pada penelitian adalah ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Danurejan 1 yang berjumlah 47 responden. Sebagian besar usia responden tergolong dewasa awal (26-35 tahun). Usia dewasa awal ini dapat menunjukkan perilaku positif ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe untuk kesehatannya. Usia dewasa awal sudah dapat memilih mana yang baik dan yang buruk untuk dirinya.

Sedangkan menurut penelitian dari Rejeki (2014) yang berjudul “karakteristik ibu konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Kaliwungu Kabupaten Kendal” yang mengatakan bahwa usia merupakan salah satu indikator yang dapat mencerminkan kematangan seseorang dalam melakukan tindakan termasuk dalam pengambilan keputusan. Usia dewasa awal ini dapat menunjukkan perilaku positif dalam mempersiapkan masa yang akan datang termasuk dalam menyiapkan sang buah hati sebagai keturunan keluarga yaitu merupakan tugas dalam menjaga kesehatan diri dan janin yang ada dikandungannya. Hasil dari penelitian ini yaitu sebagian besar responden dalam penelitian berusia 28 tahun (93,3%).

Menurut teori Nursalam (2008) mengungkapkan bahwa semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih dalam berfikir dan bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia 26-35 tahun tersebut proses berfikir seseorang masih baik, sehingga pengalaman-pengalaman yang diperoleh seseorang tentang kunjungan pemeriksaan kehamilan akan benar-benar menjadi pengetahuan yang bermanfaat, namun disisi lain makin muda umur seseorang memang semakin sedikit pengalaman yang didapat tetapi tidak semuanya dapat diproses dalam pikiran dengan baik, sebab pada usia tertentu seseorang mengalami penurunan kemampuan dalam mencerna

informasi yang diterima sehingga mempengaruhi pengetahuan seseorang karena semakin muda usia seseorang belum mengalami kematangan.

Sejalan dengan teori Priyoto (2018) semakin tua umur seseorang, maka pengalaman akan bertambah sehingga meningkatkan pengetahuannya tentang pentingnya pemeriksaan ANC terpadu saat kehamilannya. Namun terdapat faktor lain juga yang bisa mempengaruhi ibu dalam hal kepatuhan melaksanakan ANC. Penelitian yang dilakukan Wulandari (2015), faktor lain yang bisa mempengaruhi salah satunya sikap petugas kesehatan. Dikatakan bahwa sikap yang ramah dan akrab akan membangun hubungan saling percaya antara ibu dengan petugas sehingga pemeriksaan akan berjalan dengan lebih baik. Petugas juga sebaiknya memberikan informasi mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan yang akan membuat pengetahuan ibu meningkat.

Selain sikap petugas, faktor pendidikan suami juga mempengaruhi pemeriksaan kehamilannya, dimana memiliki *p-value* 0,007 pada penelitian yang dilakukan oleh Deo (2015). Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan suami berperan penting, karena ketika suami memiliki pendidikan yang tinggi, informasi akan lebih mudah didapat. Sehingga berdampak pada dukungan yang diberikan. Ketika suami mengerti akan pentingnya pemeriksaan kesehatan, maka suami akan mendukung istrinya untuk melakukan ANC rutin sesuai dengan anjuran (Deo, et al., 2015).

## **2. Gambaran Karakteristik Paritas Ibu Hamil yang Melakukan Pemeriksaan ANC Terpadu di Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menurut paritas ibu dapat diketahui bahwa ibu yang melakukan pemeriksaan ANC terpadu di Puskesmas Ambarawa sebagian besar ibu hamil berparitas multipara sebanyak 90 orang (62,9%), ibu hamil yang berparitas primipara sebanyak 52 orang (36,4%), dan ibu hamil yang berparitas grandemultipara sebanyak 1 orang (0,7%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa paritas ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC terpadu K4 terbanyak adalah ibu hamil dengan paritas multipara. Dimana multipara adalah wanita yang telah melahirkan seorang bayi hidup lebih dari satu kali (Manuaba, 2008). Menurut Prawirohardjo (2006), paritas adalah jumlah anak yang dilahirkan seorang ibu. Menurut Notoatmodjo (2010), paritas merupakan salah satu faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi perilaku ibu hamil untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan dalam hal kunjungan *antenatal care* (K4).

Berdasarkan penelitian diatas peneliti berpendapat bahwa ibu hamil yang mempunyai paritas multipara cenderung lebih teratur memeriksakan kehamilannya karena telah memiliki pengalaman dari kehamilan sebelumnya tentang pentingnya pemeriksaan *antenatal care* selama kehamilan dan telah mengerti bahwa akan timbul masalah atau komplikasi selama kehamilan jika dirinya tidak melakukan pemeriksaan, dan ibu hamil yang telah mengetahui bahwa dirinya mengalami masalah pada saat kehamilan akan memanfaatkan



pemeriksaan ANC untuk mendeteksi dini adanya kelainan pada kehamilan yang sekarang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2014), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa walaupun ibu hamil sudah memiliki paritas banyak, akan tetapi motivasi untuk melakukan ANC masih tinggi, terbukti dari kunjungan ANC secara lengkap lebih banyak dilakukan oleh ibu hamil yang sudah berpengalaman pernah melahirkan. Hal ini dikarenakan pengetahuan ibu hamil terkait ANC sudah cukup baik, sehingga mereka menyadari akan pentingnya melakukan ANC selama kehamilannya.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah (2018), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa paritas mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap pemanfaatan pelayanan *antenatal care*, dimana nilai  $p=0,003<0,05$  dengan nilai *Exp* (B) sebesar 7,619. Dari hasil penelitian diperoleh paritas ibu yang paling banyak adalah 2-4 anak (58,5%). Pada kehamilan pertama umumnya ibu hamil lebih memperhatikan kondisi kehamilannya. Mereka cenderung untuk berusaha melakukan segala sesuatu yang positif bagi kehamilannya seperti melakukan kunjungan *antenatal care* secara teratur. Hal ini dikarenakan ibu tersebut ingin kehamilannya tidak terjadi hal yang tidak diinginkan seperti terjadi gangguan atau komplikasi selama masa kehamilan.

Berdasarkan penelitian diatas peneliti berpendapat bahwa ibu hamil yang mempunyai paritas primipara juga mempunyai perhatian lebih dari ibu sendiri dan perhatian dari keluarga terdekat sehingga ibu lebih termotivasi untuk memeriksakan kehamilannya yang pertama kali untuk mengetahui kondisi dan keadaan janinnya. Hal ini sesuai dengan teori Prawirohardjo (2013) yang mengatakan bahwa ibu yang pertama kali hamil, *antenatal care* merupakan suatu hal yang baru sehingga memiliki motivasi tinggi dalam memeriksakan kehamilannya pada pelayanan kesehatan. Namun terkadang bila selama kehamilannya ibu tidak mengalami komplikasi, maka ibu akan merasa tidak perlu untuk memeriksakan kehamilannya. Ibu hamil tidak menyadari bahwa dalam melakukan ANC dapat mengetahui apa yang akan terjadi dengan keadaan tubuhnya dan kelainan pada janin yang dikandungnya (Sayekti, 2014).

Penelitian yang dilakukan Bbaale (2011), menunjukkan bahwa jumlah kelahiran atau paritas ibu hamil berpengaruh terhadap kunjungan *antenatal care*. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil dengan paritas rendah atau masih sedikit kurang patuh melakukan pemeriksaan *antenatal care* karena masih kurangnya pengalaman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kawungezi, P.C., dkk (2015) yang menyatakan bahwa paritas mempunyai pengaruh terhadap jumlah kunjungan ANC dengan nilai  $p=0,047$  dimana hal ini menunjukkan bahwa sekitar setengah dari total primipara tidak menyelesaikan empat kunjungan.

Berdasarkan penelitian diatas ibu hamil grandemultipara juga tetap harus teratur memeriksakan kehamilannya agar terhindar dari masalah ataupun komplikasi yang akan timbul nantinya karena berdasarkan teori Manuaba

(2008) bahwa ibu hamil grandemultipara biasanya mengalami kesulitan dalam kehamilan dan persalinan.

Paritas merupakan faktor penting dalam menentukan nasib dan kesejahteraan ibu dan janin, baik selama kehamilan maupun pada saat persalinan. Paritas tinggi atau ibu multipara maupun grandemultipara yang sudah mempunyai pengalaman mengalami kehamilan lebih cenderung untuk tidak melakukan kunjungan antenatal, karena mereka berpandangan bahwa perawatan antenatal tidak penting atau karena adanya halangan terhadap akses seperti tidak ada yang merawat anak atau transportasi. Terlebih lagi bila selama kehamilannya ibu tidak mengalami peristiwa ataupun kejadian seperti perdarahan yang banyak dan lama mungkin tidak merasa perlu untuk memeriksakan kehamilannya. Mereka tidak menyadari bahwa dalam melakukan antenatal care ibu hamil dapat mengetahui apa yang terjadi dengan keadaan tubuhnya dan kelainan pada janin yang dikandungnya (Walsh, 2007).

## **KESIMPULAN**

Karakteristik ibu hamil yang melakukan ANC terpadu didominasi umur 26-35 tahun dimana umur ini masuk kedalam kategori umur dewasa awal. Karakteristik ibu hamil yang melakukan ANC terpadu juga didominasi paritas multipara. Diharapkan agar bidan lebih lengkap dalam melakukan pencatatan di buku register tentang karakteristik ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC terpadu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bbaale, E. 2011. Factors influencing timing and frequency of antenatal care in Uganda. *Australasian Medical Journal*. 4(8) : 431-438.
- Deo, K. K., Yuba, R. P., Resham, B. K., Ravi, K. B., Rajan, P., Suresh, M. and Rajendra R. W. 2015. Barriers to Utilization of Antenatal Care Services in Eastern Nepal. *Frontiers in Public Health*. 3(197) : 1-7.
- Dewi, M. K., Widarini, Nyoman, Mangku Karmaya<sup>1</sup>. 2014. Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi dan Dukungan Suami dengan Kelengkapan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Denpasar Selatan III. *Public Health and Preventive Medicine Archive*. 2(1) : 59-66.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2015. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2017. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017*.
- Kawungezi, P. C., Akiibua, D., Aleni, C., Chitayi, M., Niwaha, A., Kazibwe, A., Sunya, E., Mumbere, E. W., Mutesi, C., Tukey, C., Kasangaki, A., Nakubulwa, S., 2015. Attendance and Utilization of Antenatal Care (ANC) Service: Multi-Center Study in Upcountry Areas of Uganda. *Jurnal Internasional: Authors and Scientific Research Publishing Inc*.
- Lestari, E.D. 2017. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Danurejan 1 Kota Yogyakarta. *Publikasi ilmiah, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani*

- Yogyakarta. Available online :  
<http://repository.unjaya.ac.id/2327/2/ERSI%20DWI%20LESTARI%20%281114085%29nonfull.pdf>
- Manuaba, I.A.C., Manuaba, I.B.G.F., dan Manuaba, I.B.G., 2008. Gawat-Darurat Obstetri-Ginekologi dan Obstetri-Ginekologi Sosial untuk Profesi Bidan, (Edisi 2), Buku Kedokteran EGC: Jakarta.
- Mufdlilah. 2009. *Antenatal Care Focused. Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nendi, 2016. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kunjungan Ulang Kehamilan Trimester III di Puskesmas Banguntapan II Bantul Tahun 2016. *Publikasi ilmiah, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta*. Available online: [http://repository.unjaya.ac.id/2610/1/Nendi\\_1113135\\_nonfull.pdf](http://repository.unjaya.ac.id/2610/1/Nendi_1113135_nonfull.pdf)
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Prawirohardjo, Sarwono. 2006. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- \_\_\_\_\_, 2013. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: YBPSP.
- Priyoto. 2018. *Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Profil Kesehatan Indonesia. 2016.
- Profil Kesehatan Kabupaten Semarang. 2017.
- Rahmah, Siti. 2018. Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Rejo Kabupaten Langkat Tahun 2017. *Publikasi Ilmiah, Universitas Sumatera Utara*. Available online : <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/2450> diakses pada 23 Juli 2019.
- Rejeki, S. Dan Alimatul, H. 2014. Karakteristik Ibu, Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliwungu Kabupaten Kendal. *Publikasi ilmiah, Universitas Muhammadiyah Semarang*. Available online : <https://scholar.google.co.id/citations?user=q1IkyPAAAAAJ&hl=id>
- Sayekti, I. Y. dan Sri, P. 2014. Umur dan Paritas Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Kehamilan Pertama (K1). *Publikasi Ilmiah, Akademi Kebidanan Griya Husada Surabaya*. Available online: <https://docplayer.info/44164257-Umur-dan-paritas-ibu-hamil-terhadap-kunjungan-kehamilan-pertama-k-1.html>
- Walsh, L. V. 2007. *Buku Ajar Kebidanan Komunitas*. Jakarta: EGC.
- Wulandari, E. C. dan Ariesta, R. 2014-2015. Hubungan Pendidikan dan Umur Ibu Hamil Dengan Kelengkapan Pemeriksaan Kehamilan (K4). *Jurnal Obstretika Scientia*, Volume 2.